

HUBUNGAN SPIRITUAL WELL-BEING DENGAN TINGKAT STRESS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS IBUHAH PAYAKUMBUH TAHUN 2024

Dea Putri¹, Dona Amelia², Juanidi S. Rustam³

deaputri020306@gmail.com¹, season2.amelia@gmail.com², adhie.junaidy@gmail.com³

Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

Abstract

Diabetes mellitus is a global health problem where around 10.5% of the world's population lives with diabetes. Likewise in the Ibuah Community Health Center working area, in 2023 there will be 226 cases of diabetes recorded and this figure is the highest found in Payakumbuh City. Diabetes mellitus sufferers are a group that is vulnerable to psychological problems, especially stress levels related to changes in health conditions and the threat of complications. One of the factors that is thought to influence the psychological condition of patients suffering from chronic illnesses is the aspect of spirituality, where spirituality will have a positive effect on the individual's psychological balance. This research aims to determine the relationship between spiritual well-being and the stress level of diabetes mellitus sufferers. The type of research is correlational with a cross sectional study approach which was carried out in July 2024 in the Ibuah Health Center Work Area. The population is all diabetes mellitus patients, namely 226 people. Sampling used a purposive sampling technique with a sample size of 145 respondents. Data collection used instruments in the form of SWBS and PSS10 questionnaires. Data analysis includes univariate analysis and bivariate analysis using Spearman rank. The results showed that 47.6% of respondents were moderately spiritual and 56.6% were moderately stressed and there was a negative and significant relationship between spiritual well-being and the stress level of diabetes mellitus patients with a strong relationship strength ($p=0.000$, $r=-0.655$). It was concluded that spiritual well-being was significantly related to stress levels in diabetes mellitus sufferers. It is hoped that all parties, especially health workers, will also pay attention to aspects of patient spirituality in providing nursing care for patients with diabetes mellitus.

Keywords: *Spiritual Well-Being, Stress, Diabetes Mellitus.*

Abstrak

Diabetes melitus merupakan masalah kesehatan global di mana sekitar 10,5% populasi dunia hidup dengan diabetes. Begitu pula di wilayah kerja Puskesmas Ibuah, pada tahun 2023 tercatat 226 kasus diabetes dan angka ini merupakan yang tertinggi di Kota Payakumbuh. Penderita diabetes melitus merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah psikologis, terutama tingkat stres yang berkaitan dengan perubahan kondisi kesehatan dan ancaman komplikasi. Salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi kondisi psikologis pasien yang menderita penyakit kronis adalah aspek spiritualitas, di mana spiritualitas akan berpengaruh positif terhadap keseimbangan psikologis individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesejahteraan spiritual dan tingkat stres penderita diabetes melitus. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan studi potong lintang yang dilakukan pada bulan Juli 2024 di wilayah kerja Puskesmas Ibuah. Populasi penelitian adalah seluruh pasien diabetes melitus, yaitu 226 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 145 responden. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner SWBS dan PSS10. Analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47,6% responden memiliki tingkat spiritualitas sedang dan 56,6% memiliki tingkat stres sedang, serta terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kesejahteraan spiritual dan tingkat stres pasien diabetes melitus dengan kekuatan hubungan yang kuat ($p=0,000$, $r=-0,655$). Disimpulkan bahwa kesejahteraan spiritual berhubungan signifikan dengan tingkat stres pada penderita diabetes melitus. Diharapkan semua pihak, terutama tenaga kesehatan, juga memperhatikan aspek spiritualitas pasien dalam memberikan perawatan keperawatan bagi pasien

diabetes melitus.

Kata kunci: Kesejahteraan Spiritual, Stres, Diabetes Melitus.

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (2024), Diabetes melitus adalah ancaman serius bagi kesehatan global. Dimana orang yang hidup dengan diabetes melitus sangat beresiko akan mengalami komplikasi, dan apabila tidak dikelola dengan baik akan berujung pada permasalahan kesehatan yang kompleks baik secara psikologis maupun fisiologis hingga resiko kematian dini (International Diabetes Federation, 2021).

Menurut organisasi International Diabetes Federation (IDF) mengatakan terdapat 537 juta jiwa di dunia menderita diabetes mellitus di tahun 2021 atau setara dengan prevalensi 10,5% dari total penduduk dan pada tahun 2030 diperkirakan akan terjadi peningkatan menjadi 643 juta (11,3%) dan tahun 2045 meningkat menjadi 783 juta (12,2%). Asia tenggara berada di posisi ke 3 tertinggi dengan prevalensi diabetes dengan persentase 11,3%, yang mana setelah itu ada Pasifik Barat sebesar 11,4% dan Arab Afrika Utara sebesar 12,2%. Dari 10 negara penderita diabetes mellitus tertinggi di dunia, Indonesia menempati posisi ke 7 tertinggi penderita di dunia pada tahun 2019, dengan populasi berjumlah 10,7 juta penderita diabetes mellitus (International Diabetes Federation, 2021).

Prevalensi DM di Sumatera Barat terdapat sebesar 1,8% dari 3,7 juta penduduk usia lebih dari 15 tahun (Kemenkes, 2022). Laporan tahunan Dinas Kota Padang Provinsi Sumatera Barat, menyebutkan kasus DM selalu meningkat setiap tahunnya hampir di seluruh Puskesmas yang ada di kota Padang, yaitu mencapai 19.873 dari 23 Puskesmas di kota Padang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020).

Diabetes Melitus (DM) memiliki dampak yang luas dan serius terhadap kesehatan individu serta masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, Diabetes Melitus juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan, baik bagi individu maupun masyarakat secara luas. Berbagai dampak yang ditimbulkan serta ancaman komplikasi akibat diabetes mellitus sering memberikan beban psikologis yang menjadi stresor tersendiri bagi penderita, sehingga pasien diabetes mellitus juga lebih rentan terhadap cemas, stress, dan gangguan kognitif. Pencegahan dan penanganan Diabetes Mellitus perlu memperhatikan aspek psikologis pasien untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap perawatan medis dan mencegah terjadinya komplikasi (Shinghai et al., 2020).

Stress dua kali lebih mudah menyerang penderita Diabetes Mellitus di banding yang tidak menderita Diabetes Mellitus (Anggraeni et al., 2021). Diabetes Melitus dikatakan sebagai penyakit yang sulit untuk disembuhkan sebab Diabetes Melitus merupakan penyakit dengan komplikasi yang berkaitan dengan peningkatan gula darah yang dapat menimbulkan kerusakan pada pembuluh darah, saraf dan struktur lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Zuliani, dkk (2023) tentang gambaran tingkat stress pada penderita diabetes mellitus, menunjukkan bahwa 63,3% penderita diabetes mellitus menderita stress tingkat sedang, 10% stress berat dan hanya 26,7% penderita diabetes mellitus dengan stress ringan. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Naibaho & Kusumaningrum (2020) tentang pengkajian stres pada penyandang diabetes mellitus, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa 54,4% penderita diabetes mellitus menderita stress sedangm berat dan sangat berat. Stress yang timbul pada penderita Diabetes Mellitus antara lain stress fisiologis berupa gangguan pengontrolan glukosa darah, luka yang sukar sembuh, polydipsia, polifagia, kelelahan dan mengantuk (Anggraeni et al., 2021). Stres psikologis pada pasien Diabetes Mellitus dapat berdampak buruk pada kondisi penyakitnya, termasuk pada peningkatan kadar gula darah (Ekasari et al., 2022). Ketika penderita terdiagnosa

penyakit Diabetes Mellitus, akan timbul kekhawatiran terhadap apa yang akan mereka alami di hari yang akan datang. Kondisi stres ini akan membawa dampak buruk bagi penyakit Diabetes Mellitus yang diderita (Brunner & Suddarth, 2020).

Terdapat banyak sumber dan penyebab stress pada individu, menurut Stuart & Sudden (2008) faktor pemicu stress terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor eksternal yaitu ancaman integritas diri dan ancaman sistem diri. Adapun faktor internal yaitu potensial stressor, maturitas, pendidikan, respon koping, status sosial ekonomi, keadaan fisik, tipe kepribadian, lingkungan dan situasi, dukungan sosial dan usia. Selain uraian diatas terdapat juga faktor internal lainnya merupakan spiritual well being (Eviola, 2022).

Kesejahteraan spritual adalah pemahaman individual tentang dirinya, sosial, lingkungan dan Pencipta yang saling berkaitan sehingga terwujudnya suatu keharmonisan (Sriyanti et al., 2016). Dalam dunia keperawatan unsur spiritual merupakan praktik yang membantu pasien menghadapi masalah (stres) dan pemulihan (Dias, 2020). Aspek spiritual merupakan unsur integral karena memiliki efek relaksasi, meningkatkan endorphine, menetralkan stres serta meningkatkan sistem imun (Yanti et al., 2021). Spiritual mampu mencegah stres, karena spiritual mampu membuat pengaturan kehidupan, sehingga seseorang lebih sabar dan berusaha memohon petunjuk dari Tuhan (Umamit & Mulyani, 2016).

Spiritual well-being memungkinkan individu mampu menemukan kedamaian dalam menjalani kehidupan. Tanpa kesehatan spiritual, kehidupan manusia tidak mampu mencapai potensi penuhnya. Pemenuhan kebutuhan spiritual memungkinkan seseorang mampu menerima kondisinya, berpikiran positif, serta memiliki pandangan hidup yang positif ketika sakit (Maulani dkk, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurmaidah et al (2021) yang berjudul “Hubungan Spiritual Well-Being dengan Hardiness pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik RS Tingkat III Baladhika Husada Jember” menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara spiritual well being dengan hardiness, Semakin tinggi nilai spiritual well being maka semakin tinggi pula hardiness pada pasien DM tipe 2. Studi ini menunjukkan pentingnya menilai spiritual well being untuk meningkatkan hardiness pada pasien DM.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Suryani & Nurleny (2020) hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kesejahteraan spritual dengan kecemasan pasien diabetes melitus tipe II. Semakin baik kesejahteraan spritual maka akan semakin berkurang kecemasan yang dirasakan oleh pasien DM. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi hubungan antara spiritual well-being (kesejahteraan spritual) dengan tingkat stres pada penderita diabetes melitus. Dengan memahami bagaimana kesejahteraan spiritual dapat memengaruhi tingkat stres dan, akibatnya, pengelolaan diabetes, kita dapat mengidentifikasi strategi yang lebih holistik dan terintegrasi dalam perawatan penderita diabetes.

Survey awal yang peneliti lakukan dengan mewawancarai 18 orang pasien diabetes mellitus yang berkunjung ke Puskesmas Ibul diperoleh informasi bahwa gambaran tingkat stress peneliti menemukan sebagian besar, yaitu sebanyak 13 orang responden menyatakan cemas dan khawatir dengan kondisi dirinya karena semenjak terdiagnosa diabetes responden menyatakan menjadi sering lelah serta tidak dapat beraktivitas seperti biasa sehingga dirinya menjadi kurang produktif secara finansial, secara keseluruhan responden juga menyatakan khawatir terhadap komplikasi diabetes mellitus dan 15 orang diantaranya menyatakan jika memikirkan komplikasi yang akan dihadapi oleh penderita diabetes mellitus mereka menjadi stress, gelisah dan mudah marah karena takut akan mengalami

komplikasi seperti amputasi, kebutaan ataupun luka ulkus yang meningkatkan resiko mereka akan menjadi beban bagi anggota keluarga, sedangkan 3 orang lainnya cenderung lebih tentang dan berserah diri sambil tetap menjalani pengobatan karena mereka menganggap setiap cobaan yang diberikan oleh Tuhan tentunya tidak akan melebihi kemampuan hamba-Nya.

Dan dalam data awal saya juga melakukan wawancara dengan 10 pasien dimana 6 pasien mengatakan bahwa mereka merasa iri dengan orang lain, tidak puas, sering merasa sedih, serta belum mau menerima jika dia menderita DM. Sehingga mereka tidak lagi melakukan kontrol gula darah dan tidak melakukan pengobatan lanjut sehingga besar kemungkinan terjadinya komplikasi.

METODOLOGI

Desain penelitian ini adalah penelitian Deskriptif, penelitian ini di gunakan untuk mencari hubungan antara Spiritual Well-Being dengan tingkat stress di wilayah kerja puskesmas ibu payakumbuh tahun 2024. Pendekatan yang di gunakan pada desain penelitian ini adalah cross-sectional . Populasi Dalam Penelitian ini adalah pasien Diabetes melitus. Sampel penelitian adalah Penderita Diabetes melitus yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ibu Payakumbuh sebanyak 145 responden. Metode pemilihan sample menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan data dengan memberikan kuesioner kepada para pasien di wilayah kerja Puskesmas Ibu Payakumbuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	39	26,9
Perempuan	106	73,1
Usia		
< 40 tahun	9	6,2
≥ 40 tahun	136	93,8
Pendidikan		
Tidak sekolah. Tidak tamat SD	8	5,5
SD/ sederajat	13	9
SMP/ sederajat	28	19,3
SMA/ sederajat	68	46,9
Perguruan Tinggi	28	19,3
Pekerjaan		
IRT (Pr)/ tidak bekerja (Lk)	64	44,8
Petani	16	11
PNS	19	13,1
Wiraswasta	34	23,4
Pensiunan	11	7,6

berdasarkan karakteristik jenis kelamin ditemukan lebih dari sebagian (73,1%) responden adalah pasien diabetes berjenis kelamin perempuan, dari segi usia ditemukan sebagian besar (93,8%) responden dengan usia ≥ 40 tahun, berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan ditemukan persentase pendidikan terbanyak adalah SMA/ sederajat yaitu sebesar 46,9%, karakteristik berdasarkan pekerjaan ditemukan persentase pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga bagi perempuan serta tidak bekerja bagi kelompok laki-laki yaitu sebesar 44,8%, sedangkan dari segi status pernikahan ditemukan lebih dari

sebagian (71%) responden dengan status menikah dan dari segi lama menderita diabetes ditemukan sebagian besar (75,9%) responden dengan lama menderita diabetes ≥ 5 tahun.

1. Spiritual well-being

Tabel 2. Spiritual Well-Being di Puskesmas Ibuah Kota Payakumbuh Tahun 2024

Spiritual well-being	f	%
Tinggi	10	6,9
Sedang	69	47,6
Rendah	66	45,5
Total	145	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 145 responden ditemukan kurang dari sebagian (47,6%) responden adalah pasien diabetes mellitus dengan spiritual well-being termasuk kategori sedang, kurang dari sebagian (45,5%) responden dengan spiritual well-being termasuk kategori tinggi dan sebagian kecil (6,9%) responden dengan spiritual well-being termasuk kategori rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 145 responden ditemukan kurang dari sebagian (47,6%) responden adalah pasien diabetes mellitus dengan *spiritual well-being* termasuk kategori sedang, kurang dari sebagian (45,5%) responden dengan *spiritual well-being* termasuk kategori tinggi dan sebagian kecil (6,9%) %) responden dengan *spiritual well-being* termasuk kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa masih banyak ditemukan responden dengan harapan yang rendah tentang masa depan dan sebagian kecil responden juga merasa tidak bahagia serta tidak puas dengan kehidupan yang dijalani. Namun di balik itu dari segi indikator religiusitas ditemukan mayoritas responden menyatakan merasakan kepuasan dalam beribadah dan berdo'a, sehingga pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa *spiritual well-being* pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Ibuah termasuk kategori sedang.

2. Tingkat stress

Tabel 3. Tingkat Stress di Puskesmas Ibuah Kota Payakumbuh Tahun 2024

Tingkat Stress	f	%
Tinggi	8	5,5
Sedang	83	56,6
Rendah	55	37,9
Total	145	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 145 responden ditemukan lebih dari sebagian (56,6%) responden dengan tingkat stress termasuk kategori sedang.

Stres adalah respons fisiologis, emosional, dan psikologis terhadap situasi atau peristiwa yang dianggap sebagai ancaman, tekanan, atau tuntutan yang melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya. Ini bisa berupa tekanan dari lingkungan eksternal, seperti situasi pekerjaan yang menantang atau masalah keuangan, atau tekanan internal, seperti perasaan cemas atau kekhawatiran yang berlebihan (Putra, 2023)

Tabel 4. Hubungan *Spiritual Well-Being* dengan Tingkat Stress pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Ibuah Kota Payakumbuh Tahun 2024

<i>Spiritual Well-Being</i>	Tingkat Stress								p <i>value</i>	R
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total			
	f	%	f	%	f	%	F	%		
Rendah	2	20	8	80	0	0	10	100	0,000	-0,655
Sedang	5	7,2	45	65,2	19	27,5	69	100		
Tinggi	1	1,5	29	43,9	36	54,5	66	100		
Jumlah	8	5,5	82	56,6	55	37,9	14	100		
							5			

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 10 responden dengan *spiritual well-being* rendah, terdapat sebagian besarnya (80%) responden dengan tingkat stress sedang, dari 69 responden dengan *spiritual well-being* termasuk kategori sedang ditemukan lebih dari sebagiannya (65,2%) juga menunjukkan tingkat stress sedang dan dari 66 responden dengan *spiritual well-being* tinggi ditemukan lebih dari sebagiannya (54,5%) responden dengan tingkat stress yang rendah. berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *rank spearman test* didapatkan nilai $p = 0,000$ dan koefisien korelasi (r) = -0,655, artinya terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *spiritual well-being* dengan tingkat stress pada pasien diabetes mellitus dengan kekuatan hubungan yang kuat, dimana semakin tinggi *spiritual well-being* maka akan semakin rendah tingkat stress dan begitu juga sebaliknya semakin rendah *spiritual well-being* maka akan semakin tinggi tingkat stress pada penderita diabetes mellitus.

Mekanisme Spiritual Well-Being (Kesejahteraan Spiritual) dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stres seseorang. Kesejahteraan spiritual mencakup hubungan individu dengan makna, tujuan hidup, nilai-nilai, serta koneksi dengan diri sendiri, orang lain, dan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri (Johnson, 2023).

Spiritual well-being memungkinkan individu mampu menemukan kedamaian dalam menjalani kehidupan. Tanpa kesehatan spiritual, kehidupan manusia tidak mampu mencapai potensi penuhnya. Pemenuhan kebutuhan spiritual memungkinkan seseorang mampu menerima kondisinya, berpikiran positif, serta memiliki pandangan hidup yang positif ketika sakit (Maulani dkk, 2020).

Keterkaitan antara spiritual well-being berhubungan dengan kemampuan pasien diabetes mellitus menerima kondisi diri, berpikiran positif serta memiliki pandangan hidup yang positif ketika sakit. Sedangkan dari aspek religiusitas, spiritual well-being yang baik akan berkaitan dengan kemampuan memecahkan masalah serta kesejahteraan emosional dan psikologis individu, sehingga semakin baik spiritual well-being maka akan semakin baik kondisi psikologis dan semakin buruk spiritual well-being maka resiko permasalahan psikologis akan semakin besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan spiritual well-being dengan tingkat stress di wilayah kerja puskesmas ibuah payakumbuh tahun 2024 yaitu :

1. Kondisi spiritual well-being terbanyak yang ditemukan pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas
2. Lebih dari sebagian (56,6%) responden adalah pasien diabetes mellitus dengan tingkat stress sedang

3. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara spiritual well-being dengan tingkat stress pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Ibuah Kota Payakumbuh tahun 2024

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2020). Studi Literatur Pengaruh Bereavement Life Review Terhadap Kesejahteraan Spiritual Pada Keluarga Pasien Dengan Penyakit Terminal. Thesis.
- Anggraeni, Irna., & Ringgi Alfarisi. 2021. Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Umum Daerah DR. H. Abdul Moeloek. Jurnal Dunia Kesmas Volume 7. Nomor 3.
- Anugerah, A. (2020). Buku Ajar: Diabetes Dan Komplikasinya.
- Bufford, R. K., Cantley, J., Hallford, J., Vega, Y., & Wilbur, J. (2022). The Spiritual Well-Being Scale (SWBS) As An Indicator Of General Well-Being. In F. Irtelli & F. Gabrielli (Eds.), Happiness And Wellness. Intechopen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.106776>
- Darjono, A. H., Sumarwan, U., Yuliati, L. N., & Wijayanto, H. (2019). Patient Empowerment Index Of Diabetes Mellitus Patients. Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen, 12(3), 260–271. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.3.260>
- Dias, Maria Frani Ayu Andari. 2020. Pengkajian Kesehatan Dan Kesejahteraan Spiritual Perawat Kesehatan Jiwa Di Rskd. Jurnal Keperawatan Jiwa, Vol 8 No 5.
- Dinas Kesehatan Sumatera Barat. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat.
- Fink, G. (2019). Stress: Physiology, Biochemistry, And Pathology: Handbook Of Stress Series, Volume 3 (Issue V. 3). Elsevier Science. <https://books.google.co.id/books?id=Qhiddwaaqbaj>
- GUEPEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=2dzmeaaaqbaj> Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Gupta, R., & House, P. P. P. G. P. (2023). Stress And Diabetes: A Guide To Understanding This Relationship And Managing The Impact. Pendown Press Powered By Gullybaba Publishing House Pvt. Ltd. <https://books.google.co.id/books?id=0Ou-EAAAQBAJ>
- [https://repository.unja.ac.id/23298/1/Skripsi Lengkap-Muhammad Alvin Abdillah-G1b117028-Pdf](https://repository.unja.ac.id/23298/1/Skripsi%20Lengkap-Muhammad%20Alvin%20Abdillah-G1b117028-Pdf)
- Johnson, P. (2023). Spiritual Well-Being And Social Support: A Pathway To Mental Health Of Adolescents. Clever Fox Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=2tgf0aeacaaj>
- Kemkes RI. (2024). Saatnya Mengatur Si Manis. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>
- Laili, N. F., & Probosiwi, N. (2022). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Pada Penyakit Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas X Kota Kediri Tahun Periode 2022. Jurnal Inovasi Farmasi Indonesia, 4(1), 39–47.
- Lestari, L., Zulkarnain, Z., & Sijid, S. A. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan Dan Cara Pencegahan. Prosiding Seminar Nasional Biologi, 7(1), 237–241.
- Malikatin, Minfiatin., Meril Valentine Marangkot., & Luh Mira Puspita. 2023. Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Stres Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas II. Community of Publishing In Nursing (COPING), p-ISSN 2303-1298, e-ISSN 2715-1980 Volume 9, Nomor 4.
- Melitus Sebagai Faktor Risiko Tuberkulosis. Jurnal Kedokteran Meditek, 27(3 SE-Tinjauan Pustaka), 273–281.
- Ningtiyas, Eka Rahayu., Engkartini., & Opi Irwansah. 2023. Hubungan Tingkat Stres dan Tingkat Spiritualitas dengan Kualitas Hidup pada Penderita DM tipe 2 di Puskesmas Cilacap Utara 1. JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan ISSN 2774-468X (Media Online) Vol 3, No 1, Bulan Januari 2023 Hal 53-59.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. (2021). Metode Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta. Nugraha, Aditya, Bagus, I., Gotera, W., &

- Yustin, W. E. F. (2021). Diabetes
- Nurmaidah, R., Widayati, N., & Sutawardana, J. H. (2021). Hubungan Spiritual Well-Being Dengan Hardiness Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik RS Tingkat III Baladhika Husada Jember. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(3), 402. <https://doi.org/10.20527/Dk.V9i3.9179>
- Nursalam. (2019). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.
- Putra, E (2023). Panduan Praktis Mengelola Stres. Whitecoathunter. <https://books.google.co.id/books?id=Xctjeaaaqbaj>
- Riamah. (2022). Perilaku Kesehatan Pasien Diabetes Melitus. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=6lzoaaaaqbaj>
- Saleh, L. M., Russeng, S. S., Tadjuddin, I., & Nurul Mawaddah Syafitri, S. K. M. (2020). Manajemen Stres Kerja (Sebuah Kajian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dari Aspek Psikologis Pada ATC). Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=Vzp4dwaaqbaj>
- Sriyanti, N. P., Warjiman, W., & Basit, M. 2016. Hubungan Kesejahteraan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 1(2), 1-8.
- Umamit, Ridwan., & Siti Mulyani. 2016. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Stres Kerja Pada Perawat RS Di Klaten. *Psikologika Volume 21 Nomor 1 Tahun 2016*.